



Tren Penelitian Pengangguran di Provinsi Banten antara 2010-2024

Isep Amas Priatna^{1*}, Muhammad Arief²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
email : dosen01629@unpam.ac.id*

Received 30 Maret 2025 | Revised 26 April 2025 | Accepted 30 April 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang krusial di Indonesia, termasuk di Provinsi Banten. Sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi ekonomi tinggi, tingkat pengangguran di Banten justru menunjukkan angka yang cukup signifikan dibandingkan dengan temuan provinsi lainnya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tren penelitian pengangguran di Provinsi Banten. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi dan menganalisis tren penelitian pengangguran secara lebih sistematis. Berdasarkan hasil analisis literatur ditemukan bahwa tren penelitian pengangguran di Provinsi Banten dalam satu dekade terakhir cenderung berfokus pada aspek upah, IPM, tingkat pendidikan, jumlah penduduk, angkatan kerja, PDRB, inflasi, pertumbuhan ekonomi, investasi, pertumbuhan penduduk dan kemiskinan, dan sangat sedikit membahas tentang ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja, kebijakan ketenagakerjaan, dan dampak sektor industri terhadap pengangguran. Metode analisis yang banyak digunakan adalah metode analisis kuantitatif sedangkan terkait kebijakan beberapa studi menyoroti pentingnya penguatan program pelatihan berbasis industri dan peningkatan investasi dalam pendidikan vokasi. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya strategi yang lebih terpadu dalam menangani pengangguran di Banten, termasuk peningkatan keterampilan tenaga kerja, reformasi kebijakan ketenagakerjaan, serta optimalisasi investasi di sektor industri dan pendidikan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dalam menciptakan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar tenaga kerja.

Kata Kunci: Pengangguran ; Upah; Investasi; Kuantitatif; Vokasi

Abstract

Unemployment is one of the crucial economic problems in Indonesia, including in Banten Province. As one of the regions with high economic potential, the unemployment rate in Banten actually shows a significant number compared to the findings of other provinces in Indonesia. This study aims to identify and analyze the trend of unemployment research in Banten Province. The research method used is descriptive with a qualitative and quantitative approach by applying the Systematic Literature Review (SLR) method to identify and analyze unemployment research trends more systematically. Based on the results of the literature analysis, it was found that the trend of unemployment research in Banten Province in the last decade tended to focus on the aspects of wages, HDI, education level, population, labor force, GDP, inflation, economic growth, investment, population growth and poverty, and very little discussion about the mismatch of labor skills, labor policy, and the impact of the industrial sector on unemployment. The analysis method that is widely used is the quantitative analysis method, while policy-related, several studies highlight the importance of strengthening industry-based training programs and increasing investment in vocational education. The results of this study confirm the need for a more integrated strategy in dealing with unemployment in Banten, including improving labor skills, reforming labor policies, and optimizing investment in the industrial and education sectors. This research also highlights the importance of synergy between various stakeholders in creating employment policies that are more adaptive to changes in the labor market.

Keywords: Unemployment; Wages; Investment; Quantitative; Vocational



PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang krusial di Indonesia, termasuk di Provinsi Banten. Sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi ekonomi tinggi, tingkat pengangguran di Banten justru menunjukkan angka yang cukup signifikan dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Tingkat pengangguran di Provinsi Banten menjadi problem yang cukup serius dan perlu segera untuk dicari pemecahannya. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Banten pada Februari 2024 adalah 7.02%, yang merupakan angka tertinggi di Indonesia. Angka ini turun 0,95% dari tahun sebelumnya, yaitu 7,97% pada Februari 2023 namun kondisi ini jika dibandingkan provinsi lainnya masih termasuk tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia. Data per Februari 2024 menunjukkan tingkat pengangguran di beberapa provinsi yang memiliki tingkat pengangguran tertinggi yaitu Banten: 7,02%, Kepulauan Riau: 6,94%, Jawa Barat: 6,91%, DKI Jakarta: 6,03%, Papua Barat Daya: 6,02%. Tingkat pengangguran di Banten sudah lebih tinggi dari tingkat pengangguran nasional selama 12 tahun terakhir (Badan Pusat Statistik, 2024). Fenomena ini menarik perhatian banyak peneliti untuk mengkaji berbagai aspek yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat pengangguran di wilayah ini. Kondisi ini juga menunjukkan perlunya strategi kebijakan yang lebih adaptif dalam mengatasi pengangguran di tingkat regional. (Suryahadi et al., 2020).

Penyebab meningkatnya pengangguran di Provinsi Banten diantaranya yaitu masih akibat dampak pandemi COVID-19 dimana banyak industri yang mengalami kesulitan akibat pandemi COVID-19. Banyak perusahaan mengalami penurunan produksi, bahkan ada yang harus tutup. Akibatnya, terjadi peningkatan jumlah pengangguran di Banten. Pada tahun 2020, terjadi penambahan 171 ribu pengangguran, sehingga total mencapai 661 ribu orang yang menganggur di seluruh Banten.

Pemerintah daerah telah melakukan terobosan untuk mengurangi tingkat pengangguran diantaranya menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga memberikan banyak peluang kerja buat masyarakat, pembangunan infrastruktur yang dapat membuka peluang baru dalam sektor pekerjaan dan tentunya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan menarik investasi, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang melibatkan program-program yang mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta ekonomi kreatif dan pembukaan lahan pertanian sebagai sektor penting dalam mengurangi pengangguran. Selain itu juga dilakukan penguatan Balai Latihan Kerja untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yang siap dipasarkan.

Sepanjang tahun 2010 sampai tahun 2023 telah banyak penelitian yang dilakukan yang berkaitan dengan penanganan pengangguran di Provinsi Banten. Tren penelitian mengenai pengangguran di Banten mencakup berbagai perspektif, mulai dari faktor penyebab, dampak sosial-ekonomi, hingga strategi penanganan yang diterapkan oleh pemerintah maupun sektor swasta. Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor pendidikan, keterampilan tenaga kerja, industrialisasi, serta kebijakan pemerintah memiliki peranan penting dalam dinamika pengangguran di Banten (Wahyudi, 2021). Selain itu, sektor informal dan migrasi tenaga kerja juga menjadi faktor yang turut memengaruhi tingkat pengangguran di daerah ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner sangat diperlukan dalam memahami dan mencari solusi atas permasalahan pengangguran di wilayah ini (Prasetyo & Handayani, 2019).

Dalam analisis pengangguran, beberapa teori ekonomi dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena ini. Teori Keynesian menyatakan bahwa pengangguran terjadi akibat kurangnya permintaan agregat dalam perekonomian, yang menyebabkan perusahaan mengurangi produksi dan jumlah tenaga kerja (Mankiw, 2019). Sementara itu, teori Klasik berpendapat bahwa pengangguran dapat dikurangi melalui fleksibilitas pasar tenaga kerja, seperti upah yang menyesuaikan dengan kondisi pasar (Blanchard, 2017). Teori Mismatch Labor Market juga relevan dalam konteks Banten, di mana ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan industri menyebabkan pengangguran struktural (Wahyudi, 2021). Selain itu, teori Human Capital juga dapat dijadikan referensi, yang menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan sebagai upaya mengurangi tingkat pengangguran (Acemoglu & Autor, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah menyoroti permasalahan pengangguran di Banten. Studi yang dilakukan oleh Suryahadi et al. (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri di Banten belum mampu menyerap tenaga kerja secara optimal karena masih rendahnya keterampilan tenaga kerja lokal. Sementara itu, penelitian oleh Wahyudi (2021) menemukan bahwa ketidakseimbangan antara jumlah lulusan pendidikan tinggi dan kebutuhan industri di Banten turut memperburuk tingkat pengangguran terdidik di wilayah ini. Selain itu, kajian yang dilakukan oleh

Prasetyo & Handayani (2019) mengidentifikasi bahwa kebijakan ketenagakerjaan yang kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja menjadi salah satu faktor penyebab stagnasi dalam penurunan tingkat pengangguran.

Sugianto, S., & Yul, Y. T. P. (2019) menyebutkan bahwa faktor penyebab terjadinya pengangguran salah satunya dari sisi pendidikan, tidak memiliki keterampilan yang memadai, lapangan kerja yang minim pada daerah tersebut dan keterbatasan menerima informasi. Menurut Ernanda dkk (2021) dengan analisis SEM memperlihatkan hasil estimasi model yang telah diberikan White Robust Standard Error menunjukkan, migrasi masuk menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan dengan menyebabkan kenaikan tingkat pengangguran.

Menurut Makhroji dan Nurhasanah (2019) mengatakan bahwa hasil analisis data panel menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan dan negatif pada taraf 5% terhadap tingkat pengangguran, variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan pada taraf 5% terhadap tingkat pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) berpengaruh negatif dan signifikan pada taraf 5% terhadap tingkat pengangguran dan secara bersama-sama variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), investasi dan Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten.

Namun demikian, hingga saat ini masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang membahas tren secara keseluruhan. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada faktor tertentu, tanpa melakukan analisis yang menyeluruh terhadap pola dan perkembangan studi mengenai pengangguran di Banten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tren penelitian pengangguran di Provinsi Banten, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai isu ini serta memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan dalam mengatasi pengangguran di wilayah tersebut.

Tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fokus penelitian yang telah dilakukan, kekosongan penelitian yang masih ada, serta peluang untuk studi lebih lanjut guna mendukung perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam menangani permasalahan pengangguran di Provinsi Banten.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR) yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tren penelitian pengangguran secara lebih sistematis. Pendekatan SLR digunakan untuk menyaring dan meninjau literatur yang relevan dengan topik penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Menurut Kitchenham & Charters (2017), tahapan dalam SLR meliputi perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur dalam basis data akademik (seperti Scopus, Google Scholar, dan DOAJ), seleksi literatur berdasarkan relevansi dan kualitas, serta analisis dan sintesis temuan penelitian sebelumnya. Pendekatan ini juga telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian sosial dan ekonomi untuk meninjau tren penelitian dalam suatu bidang secara sistematis (Snyder, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai publikasi ilmiah, laporan pemerintah, serta data statistik yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode content analysis untuk mengidentifikasi tren utama dalam penelitian pengangguran, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengangguran di Banten, serta rekomendasi kebijakan yang telah diajukan oleh berbagai studi sebelumnya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil penelusuran penelitian yang ada dalam google scholar dengan topik penelitian yang terkait dengan pengangguran di provinsi Banten sebanyak 192 jurnal. Dari data ini tidak semua jurnal akan dilakukan analisis lebih lanjut karena data-data tersebut bercampur dengan data-data yang non jurnal seperti buku dan jurnal termasuk didalamnya jurnal-jurnal yang tidak bisa menampilkan laporannya. Dari hasil proses eksklusi ini menghasilkan data-data jurnal yang siap untuk diriview dengan jumlah jurnal sebanyak 30 jurnal seperti ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Data Jurnal Terseleksi

No	Tahun Terbit	Jumlah Jurnal
1	2011	1
2	2017	2
3	2019	1
4	2020	1
5	2021	6
6	2022	5
7	2023	6
8	2024	8

Sumber: Pengolahan data (2024)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah jurnal yang membahas tentang pengangguran di Provinsi Banten mengalami peningkatan. Kondisi ini seiring dengan semakin banyaknya peneliti yang mulai konsentrasi terhadap pengangguran yang terjadi di Provinsi Banten. Walau demikian tidak semua tahun hasil penelitian tentang pengangguran di Provinsi Banten dapat diakses. Hasil pengolahan lainnya menunjukkan jurnal yang banyak disitasi oleh peneliti tersedia dalam tabel dibawah ini

Tabel 2. Data Sitasi Jurnal

No	Sitasi	Pengarang	Tahun
1	267	D Mahroji, I Nurkhasanah	2019
2	82	S Arifin, F Firmansyah	2017
3	30	A Filiasari, AH Setiawan	2021
4	21	S Sugianto, YTP Yul	2020
5	21	FC Irawan	2022
6	10	S Wibisono, J Sidania, R Purtomo	2017
7	10	BD Suseno, FA Yusuf, S Hidayat...	2021
8	10	FA Alharis, AF Yuniasih	2022
9	9	N Hartika, IE Jumiaty...	2023
10	8	E Jubaedah, A Amelia	2021
11	6	RN Puspita	2022
12	6	S Setyadi, RT Putri	2011
13	2	MM Annam, MS Nasir	2023
14	2	K Setiawan, M Haikal, AG Wicaksana...	2023
15	2	E Febriyana, SN Sarfiah...	2021
16	2	S Apriliana, RS Wijaya	2024
17	2	SR Hakim, A Apriliansyah, MN Fitri...	2021
18	1	M Muhayarah, K Khotimah, T Rahmawati...	2024
19	1	IY Wulansari	2021

Sumber: Pengolahan data (2024)

Tabel di atas memperlihatkan keragaman peneliti yang melakukan penelitian tentang pengangguran di Provinsi Banten. Data diatas juga menunjukkan bahwa tak ada peneliti yang terus setiap tahun fokus membahas dan menghasilkan karya penelitiannya tentang pengangguran di Provinsi Banten. Data diatas menunjukan bahwa jurnal yang banyak disitasi adalah jurnal milik D Mahroji dan I Nurkhasanah. Pada tabel 3 menunjukkan metode dan analisis yang digunakan dalam penelitian pengangguran di Provinsi Banten.

Tabel 3. Metode Analisis Jurnal

No	Metode	Analisis	Jumlah
1	Kuantitatif	Regresi Data Panel	12
2	Kuantitatif	Regresi Linier Berganda	6
3	Kualitatif	Deskriptif	6
4	Kuantitatif	Regresi Logistik	2
5	Kuantitatif	Analisis Jalur	1

No	Metode	Analisis	Jumlah
6	Kuantitatif	Structural Equation Modelling (SEM)	1
7	Kuantitatif	Forecasting	1
8	Kuantitatif	Empirical Best Linear Unbiased Prediction (EBLUP).	1

Sumber: Pengolahan data (2024)

Data di atas memperlihatkan bahwa peneliti umumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bersumber data-data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Sedangkan jenis analisis yang umum digunakan adalah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang memiliki struktur dua dimensi, yaitu cross-section (unit individu, perusahaan, negara, dll.) dan time series (periode waktu tertentu, misalnya tahunan, bulanan, dll.). Data panel sering disebut sebagai data longitudinal karena mencakup observasi yang berulang terhadap entitas yang sama dalam beberapa periode waktu (Baltagi, B. H. 2021). Data di atas juga menunjukkan sangat sedikit sekali menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya dalam membahas tentang pengangguran di Provinsi Banten para peneliti menggunakan variabel-variabel yang mempengaruhi pengangguran yang ditunjukkan oleh tabel 4.

Tabel 4. Variabel-Variabel Penelitian

No	Variabel	Jumlah
1	Upah	17
2	IPM	8
3	Tingkat Pendidikan	7
4	Jumlah Penduduk	5
5	Angkatan Kerja	4
6	PDRB	4
7	Inflasi	4
8	Pertumbuhan Ekonomi	4
9	Investasi	3
10	Pertumbuhan Penduduk	3
11	Kemiskinan	3
12	Klasifikasi Wilayah Tempat Tinggal	2
13	Status Perkawinan	2
14	Status Kepala Rumah Tangga (KRT)	2
15	Pelatihan Bersertifikat	2

Sumber: Pengolahan data (2024)

Pada tabel 4 di atas variabel yang umum digunakan untuk mengungkapkan masalah pengangguran banyak menggunakan variabel upah, variabel IPM, variabel tingkat pendidikan, Jumlah penduduk dimana variabel tersebut bersifat ekonomi dan peneliti tidak banyak mengungkapkan variabel yang spesifik yang berkaitan dengan masalah-masalah pengangguran seperti faktor sosial dan pendidikan bisa ditinjau dari tingkat pendidikan rata-rata, jumlah lulusan perguruan tinggi, rasio angkatan kerja terhadap Penduduk. Faktor demografi yaitu pertumbuhan penduduk, urbanisasi dan ketimpangan gender dalam angkatan kerja. Faktor Teknologi & Digitalisasi seperti tingkat otomatisasi di Industri dan akses internet & digital skills.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis literatur menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), ditemukan bahwa tren penelitian pengangguran di Provinsi Banten dalam satu dekade terakhir cenderung berfokus pada aspek upah, IPM, tingkat pendidikan, jumlah penduduk, angkatan kerja, PDRB, inflasi, pertumbuhan ekonomi, investasi, pertumbuhan penduduk dan kemiskinan, dan sangat sedikit membahas tentang ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja, kebijakan ketenagakerjaan, dan dampak sektor industri terhadap pengangguran. Studi-studi yang dianalisis menunjukkan bahwa meskipun sektor industri di Banten berkembang, kemampuan tenaga kerja lokal dalam memenuhi permintaan industri masih terbatas (Wahyudi, 2021).

Analisis data dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Banten masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, dengan penyebab utama meliputi rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya akses terhadap pelatihan kerja. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suryahadi et al. (2020) mengindikasikan bahwa kebijakan insentif tenaga kerja yang diterapkan di Banten belum cukup efektif dalam menurunkan angka pengangguran secara signifikan. Penelitian lain oleh Rahman & Putri (2021) menambahkan bahwa kurangnya keterkaitan antara pendidikan tinggi dan kebutuhan dunia industri menjadi hambatan utama dalam penyerapan tenaga kerja.

Dalam konteks metode analisis yang digunakan, cenderung menggunakan metode kuantitatif maka untuk mengungkap secara detail terkait pengangguran di Provinsi Banten maka perlu dilakukan penelitian kombinasi (*mix method*) dengan metode kualitatif yang sifat pengambilan data secara survey sehingga dengan menggunakan dua pendekatan ini memungkinkan peneliti bisa secara pasti menghasilkan penelitian yang saling melengkapi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu fenomena (Sugiyono, 2015).

Dalam konteks kebijakan, beberapa studi menyoroti pentingnya penguatan program pelatihan berbasis industri dan peningkatan investasi dalam pendidikan vokasi (Prasetyo & Handayani, 2019). Pendekatan ini sejalan dengan teori Human Capital yang menekankan bahwa peningkatan keterampilan tenaga kerja dapat mengurangi pengangguran dalam jangka panjang (Acemoglu & Autor, 2020). Selain itu, studi oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara pemerintah, industri, dan institusi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas program pelatihan kerja dan mengurangi angka pengangguran secara lebih signifikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan perlunya strategi yang lebih terpadu dalam menangani pengangguran di Banten, termasuk peningkatan keterampilan tenaga kerja, reformasi kebijakan ketenagakerjaan, serta optimalisasi investasi di sektor industri dan pendidikan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dalam menciptakan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar tenaga kerja.

SIMPULAN

Penelitian pengangguran di Provinsi Banten dalam satu dekade terakhir cenderung berfokus pada aspek ekonomi dan sangat sedikit membahas tentang ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja, kebijakan ketenagakerjaan, dan dampak sektor industri terhadap pengangguran. Dalam konteks metode analisis yang digunakan, cenderung menggunakan metode kuantitatif maka untuk mengungkap secara detail terkait pengangguran di Provinsi Banten maka perlu dilakukan penelitian kombinasi (*mix method*) antara metode kuantitatif dan metode kualitatif yang sifat pengambilan data secara survey sehingga dengan menggunakan dua pendekatan ini memungkinkan peneliti bisa secara pasti menghasilkan penelitian yang saling melengkapi. Dalam konteks kebijakan, beberapa studi menyoroti pentingnya penguatan program pelatihan berbasis industri dan peningkatan investasi dalam pendidikan vokasi sehingga kedepan perlu strategi yang lebih terpadu dalam menangani pengangguran di Banten, termasuk peningkatan keterampilan tenaga kerja, reformasi kebijakan ketenagakerjaan, serta optimalisasi investasi di sektor industri dan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D., & Autor, D. (2020). *Human Capital Theory and Labor Economics: A Review*. Journal of Economic Perspectives, 34(4), 1-25.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia dan Provinsi Banten*. Jakarta: BPS.
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data* (6th ed.). Springer.
- Blanchard, O. (2017). *Macroeconomics* (7th ed.). Pearson Education.
- Ernanda, M., Hutagaol, M. P., & Azijah, Z. (2021). Determinan tingkat pengangguran di provinsi banten dan alternatif kebijakannya. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 29(2), 131-146.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2017). *Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*. Keele University and Durham University.
- Lestari, M. (2022). *The Effectiveness of Collaborative Training Programs in Reducing Unemployment Rates*. *International Journal of Human Resource Development*, 9(2), 112-130.

- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1).
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). Worth Publishers.
- Prasetyo, D., & Handayani, T. (2019). *Industrial-Based Vocational Training as a Solution to Reduce Unemployment in Banten Province*. *Indonesian Journal of Labor Studies*, 5(1), 56-72.
- Rahman, A., & Putri, S. (2021). *Higher Education and Labor Market Mismatch: Case Study in Banten Province*. *Journal of Labor Economics and Policy*, 8(2), 90-108.
- Snyder, H. (2019). *Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines*. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- Sugianto, S., & Yul, Y. T. P. (2019). FAKTOR PENYEBAB PENGANGGURAN DAN STRATEGI PENANGANAN PERMASALAHAN PENGANGGURAN PADA DESA BOJONGCAE, CIBADAK LEBAK PROVINSI BANTEN. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 3(2), 54 - 63. Retrieved from <https://ojs.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583>
- Sugiyono (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryahadi, A., Hadiwidjaja, G., & Sumarto, S. (2020). *The Impact of Government Employment Incentives on Unemployment Reduction in Indonesia: Case Study in Banten*. *Economic Policy Review*, 15(3), 210-230.
- Wahyudi, R. (2021). *Mismatch Between Education and Industry Needs: An Analysis of Unemployment in Banten Province*. *Journal of Economic and Social Studies*, 12(1), 45-67.